

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *nonverbale Hilfe* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 67 dengan nilai rata-rata 45,8. Adapun dari hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 60 dengan rata-rata 44,6. Kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan berbicara termasuk dalam kategori kurang.
2. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas eksperimen diperoleh nilai terendah sebesar 53 dan nilai tertinggi sebesar 97 dengan nilai rata-rata 72,5. Adapun hasil *posttest* di kelas kontrol menunjukkan nilai terendah sebesar 53 dan nilai tertinggi sebesar 87 dengan rata-rata 65,1. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup.
3. Terdapat perbedaan pada nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil uji t independen, yakni nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh sebesar 0,043, artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan nilai uji t yakni  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,077.  $T_{tabel}$  dengan dk 33 memiliki nilai sebesar 2,03 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah perlakuan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari uji hipotesis dengan uji signifikansi perbedaan rata-rata, yakni nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar

0,043. Hal penghitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *nonverbale Hilfe* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini merupakan sebuah eksperimen yang diharapkan dapat menjadi salah satu teknik alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan *nonverbale Hilfe* terbukti mempunyai implikasi positif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah perlakuan (*treatment*) berupa penerapan *nonverbale Hilfe*.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. *Nonverbale Hilfe* (bantuan non-verbal) dapat digunakan pendidik sebagai salah satu teknik alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan berpikir secara kritis untuk mengoreksi kesalahan dalam kalimat yang mereka produksi.
2. Pendidik harus menimbang kapan waktu yang tepat untuk menggunakan *nonverbale Hilfe*, agar tidak memakan waktu yang lama, misalnya ketika peserta didik tidak dapat mengidentifikasi kesalahan pada kalimat yang mereka buat, pendidik dapat mengarahkan peserta didik lain untuk membantu mengidentifikasinya.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan penerapan *nonverbale Hilfe*, dapat menggunakan teknik ini dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti kosakata, dan juga dalam pembelajaran aspek keterampilan berbicara lainnya, seperti pelafalan dan intonasi.